

PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN

Susanti¹, Rostika Flora¹, Mohammad Zulkarnain²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan.

²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas kedokteran, Universitas sriwijaya

ABSTRAK

Latar Belakang: Rendahnya pengetahuan para ibu dan remaja perempuan tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan banyak yang tidak mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi. Situasi ini akhirnya berdampak pada ketidak mampuan perempuan dalam merawat alat reproduksi dikarenakan adanya informasi yang simpang siur. Hal ini juga terjadi karena minimnya informasi yang di terima para remaja perempuan dan ibu-ibu. Padahal pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Informasi-informasi ini sebenarnya bisa didapatkan dari sesama teman, atau dari guru ataupun dari orang tua. Tetapi ada juga para ibu atau remaja perempuan yang malu dalam bertanya atau membicarakan tentang alat reproduksi. Mereka masih menganggap bahwa masalah tersebut adalah hal yang tabu terutama di daerah pedesaan. Media sosial internet sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi bagi perempuan

Metode: Penelitian ini menggunakan *Literature Review* dengan menggunakan pencarian *grey literature Google Scholar*. Hasil pencarian yang memenuhi kriteria kemudian dilakukan analisis artikel.

Hasil: Hasil didapatkan 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Dari 12 artikel didapatkan tiga tema yaitu media sosial, pengetahuan dan kesehatan reproduksi.

Simpulan: Pemanfaatan internet sebagai media informasi dalam mendapatkan informasi berkontribusi pada pendidikan kesehatan reproduksi perempuan dengan cara yang lebih interaktif, menyenangkan, dan praktis. Hal ini menyiratkan jika interaksi secara online melalui platform media sosial lebih disukai para perempuan terutama remaja dibandingkan dengan pendidikan kesehatan secara formal yang dilakukan di ruang kelas. Strategi dengan pendekatan ini dapat digunakan oleh perawat dalam melakukan intervensi berupa pendidikan dan promosi kesehatan

Kata Kunci: media social, pengetahuan, kesehatan reproduksi

PENDAHULUAN

Salah satu dalam isu pembangunan yang penting pada saat ini adalah masalah 144esehatan reproduksi, khususnya 144esehatan reproduksi wanita yang menjadi perhatian utama. Rendahnya pemahaman wanita tentang pengetahuan 144esehatan reproduksi yang benar, serta seksualitas yang masih dianggap tabu memunculkan penyimpangan reproduksi, seperti seks pranikah, aborsi, dan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*)/AIDS (*acquired immunodeficiency syndrome*) (Imron, 2012).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial secara utuh dan tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan 144eseha, fungsi dan proses reproduksi. *World Health Organization* (WHO) dalam Nikmah menyatakan bahwa masalah 144esehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang para wanita di seluruh dunia (WHO, 2015).

Pemahaman dan kesadaran tentang hak dan 144esehatan reproduksi pada remaja masih rendah, bahkan beberapa diantaranya pemahaman tersebut tidak tepat. Hal ini dikarenakan masyarakat dan keluarga masih enggan untuk membicarakan masalah reproduksi secara terbuka dalam keluarga dan masyarakat. Pembahasan 144esehatan reproduksi dari sudut nilai-nilai adat,

budaya, dan agama yang menganggap masalah 144esehatan reproduksi remaja sebagai hal yang tabu justru lebih populer 144esehatan144 dengan pemahaman pentingnya untuk mengetahui dan mendiskusikan secara benar tentang masalah 144esehatan reproduksi remaja. Pengetahuan remaja yang secara tepat dan benar tentang masalah 144esehatan reproduksi sangat penting untuk mendukung upaya meningkatkan status 144esehatan reproduksi wanita.

Media massa adalah salah satu alat komunikasi yang memungkinkan penyampaian pesan maupun informasi dari sumber kepada masyarakat (hafied Cangara, 2016). Media massa yang digunakan sebagai kriteria dalam penelitian ini mencakup tiga jenis media massa yaitu cetak, elektronik, dan online atau internet. Pendapat dari (Hakim, 2016) yang menyatakan bahwa remaja paling banyak menggunakan internet atau media online untuk mendapatkan informasi. Menurut Melvin de Fleur bahwa media massa yang merupakan bagian dari sumber informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Liliweri, 2001). Teori lain yang mendukung hasil 144esehat pada penelitian ini adalah teori tentang pengaruh media massa yang dikemukakan oleh Melvin L de Fleur dan Sandra Bell dalam (Bungin, 2001), teori tersebut menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari media massa mempengaruhi aspek kognitif seseorang. Ketidaktahuan dan rasa tidak percaya diri

untuk mendengar maupun berdiskusi tentang masalah 145esehatan reproduksi inilah maka para remaja perempuan ataupun para ibu melakukan pencarian data sendiri, baik melalui media cetak ataupun melalui media social elektronik . Seiring dengan perkembangan teknologi informasi saat ini memudahkan masyarakat dengan mudah mengakses berbagai bentuk informasi termasuk salah satunya adalah informasi 145esehatan reproduksi. Penyebaran informasi melalui media elektronik pun bisa diakses sampai ke pelosok desa secara cepat dan mudah.

Berbagai macam media elektronik dengan mudahnya bisa didapat pada era sekarang ini , tetapi yang sekarang sangat familiar sampai ke pelosok desa adalah internet, Televisi ataupun radio. Media elektronik tersebut diatas dengan cepat menyampaikan informasi yang kita inginkan . Dengan mendapatkan informasi yang cepat dan akurat inilah dapat menjadi peluang meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dari berbagai media elektronik inilah para ibu-ibu dan remaja perempuan dapat mengetahui masalah 145esehatan reproduksi.

METODE

Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Kriteria Inklusi artikel yang digunakan: 1) Artikel diterbitkan berbahasa Inggris dan 145eseha Indonesia. 2) Artikel yang diterbitkan antara 2016-2021. 3) Artikel yang membahas tentang media massa dan 145esehatan reproduksi

wanita. 4) Tidak ada negara spesifik yang dituju.

Kriteria Eksklusi artikel yang digunakan: 1) Artikel opini, artikel *literature review*, laporan dan *commentary*. 2) Surat dan ulasan buku.

Alur Pencarian

Pencarian literatur menggunakan artikel dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, *free full text*, data lima tahun terakhir, *human* dan spesifikasi penerapan kata kunci harus ada pada bagian judul/abstrak. Artikel yang didapatkan diambil dari *grey literature Google Scholar*. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci (((*“reproductive health”*) AND (*“social media”*) AND (*“digital technology”*))), kemudian dilakukan *screening* artikel disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Artikel yang muncul kemudian dipilih sehingga tidak ditemukan artikel dengan judul yang sama. Selanjutnya artikel disortir berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Artikel yang hanya mencantumkan abstrak saja akan dieliminasi, sehingga diperoleh artikel yang akan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil studi *Literature Review* didapatkan bahwa 145esehatan reproduksi berhubungan dengan pengetahuan, media social.

Tabel 1. Ekstraksi Data

No	Judul/Penulis/Tahun	Negara	Sampel	Jenis Penelitian	Hasil
1	Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan (Amelia, 2020)	Indonesia	105 responden	Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif	kemajuan teknologi informasi berupa media sosial yang berpotensi digunakan sebagai media promosi kesehatan reproduksi di kalangan perempuan . Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, facebook menjadi media yang paling banyak digunakan, hal ini dikarenakan facebook memiliki user/pengguna terbanyak di seluruh dunia
2	Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Kesehatan Reproduksi Di Smk N 1 Darul Kamal Aceh Besar. (Ria Et Al., 2020)	Indonesia	20 informan siswa	Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif	pemanfaatan internet sebagai media informasi oleh siswa dalam mendapatkan informasi seputar kesehatan reproduksi masih belum maksimal efektif dalam pemanfaatannya.
3	Pemanfaatan Media Sosial Dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Dan Nutrisi Untuk Perempuan. (Widarini, 2019)	Indonesia	1 informan	<i>Qualitative Study</i> , dengan diskusi kelompok terfokus (FGD)	Hasil penelitian ini dapat menggambarkan pemanfaatan media sosial oleh Aisyiyah khususnya dalam sosialisasi reproduksi dan nutrisi untuk perempuan.
4	Transformative Innovations In Reproductive, Maternal, Newborn, And Child Health Over The Next 20 Years (Engmann Et Al., 2016)	Brazil	668 wanita	<i>Crosssectional</i>	Dalam tulisan ini, kami membahas inovasi yang menjanjikan yang menurut kami memiliki signifikansi menjanjikan dalam memajukan agenda RMNCH. Sementara beberapa di antaranya adalah teknologi, yang lain adalah upaya yang ditujukan untuk meningkatkan komoditas, meningkatkan permintaan akan

					layanan, dan mempromosikan kesetaraan dalam akses.
5	Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan (Amelia, 2021)	Indonesia	105 responden	Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif	kemajuan teknologi informasi berupa media sosial yang berpotensi digunakan sebagai media promosi kesehatan reproduksi di kalangan perempuan . Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, facebook menjadi media yang paling banyak digunakan, hal ini dikarenakan facebook memiliki user/pengguna terbanyak di seluruh dunia
6	Using Digital Technology For Sexual And Reproductive Health: Are Programs Adequately Considering Risk (Bacchus et al., 2019)	England	4 informan	<i>Retrospective</i>	Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah saat jaringan telepon seluler berkembang biak di seluruh negara berpenghasilan rendah dan menengah, teknologi digital menawarkan potensi besar untuk mendukung perempuan untuk mencapai hasil SRHR yang positif. Teknologi dapat membuat informasi dan layanan tersedia kapan dan di mana mereka dibutuhkan, dan dapat memfasilitasi pergeseran yang lebih luas ke arah produk dan layanan yang dikendalikan pengguna, termasuk untuk keluarga berencana. Namun, memberikan layanan dan penawaran SRHR informasi dan dukungan untuk memberdayakan perempuan untuk mengendalikan kesehatan dan kesuburan.
7	"Bidan Kupedia" Sebagai Media E-Health Konsultasi Tentang Kesehatan	Indonesia	21 responden	<i>Deskriptive</i>	Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa telehealth

	Reproduksi Dan Permasalahannya (Hurin'in et al., 2021)				bisa menjadi alternatif pemecahan masalah kesenjangan pelayanan kesehatan dengan cara memnfaatkan media komunikasi dengan cara komunikasi online tentang kesehatan reproduksi.
8	Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Kesehatan Reproduksi Di SMK N 1 Darul Kamal Aceh Besar (Desita Ria Yusian TB, Raudhatun Nuzul, 2020)	Indonesia	1 informan	<i>Kualitative</i>	Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah internet merupakan salah satu jaringan yang dapat membantu kita untuk mendapatkan segala infomasi. Adanya internet dapat bermanfaat bagi remaja, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif yang besar bagi kehidupan mereka. Internet memberikan limpahan manfaat bagi remaja, termasuk untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka.
9	Hubungan Media Dengan Sikap Dan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Solehati et al., 2019)	Amerika Serikat	668 siswa	Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan uji chi-kuadrat	Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Media internet, radio, dan koran berhubungan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Diperlukan upaya pemberian informasi yang memadai dan berkelanjutan yang menggunakan media sebagai sarana edukasi pada remaja khususnya perilaku tentang kesehatan reproduksi remaja.
10	Penggunaan Teknologi Reproduksi Bantu (Assistive Reproductive Technology) Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Reproduksi Dalam Pandangan Islam (Moh. Huda, 2021)	Indonesia	Informan	<i>Qualitative</i>	Tema yang didapatkan dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan setelah post test dan meningkatkan untuk melakukan skrining kanker payudara dan kanker serviks.

Pembahasan

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi remaja secara umum didefinisikan sebagai kondisi sehat dan sistem, fungsi, dan proses alat reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Remaja perlu memahami tentang kesehatan reproduksi, khususnya kesehatan reproduksi remaja, karena keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi mempunyai konsekuensi atau akibat jangka panjang dalam perkembangan dan kehidupan sosial remaja (BKKBN, 2008).

Menurut pendapat Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi seorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Seluruh remaja putri pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang pernah mendapatkan informasi

tentang kesehatan reproduksi maupun kehamilan remaja akan memiliki pengetahuan yang baik pula tentang kesehatan reproduksi maupun kehamilan remaja

Menurut (A. Wawan dan Dewi M, 2011) salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi yaitu usia. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi yaitu data tersebut menunjukkan bahwa minat remaja untuk mengetahui tentang kesehatan reproduksi sangat tinggi, hal ini dapat disebabkan karena masalah reproduksi merupakan masalah yang sedang tren di kalangan remaja, yang ditunjang pula dengan tersedianya fasilitas informasi di masyarakat.

Rendahnya pengetahuan para ibu dan remaja perempuan tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan banyak yang tidak mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi. Situasi ini akhirnya berdampak pada ketidak mampuan perempuan dalam merawat alat reproduksi dikarenakan adanya informasi yang simpang siur. Hal ini juga juga terjadi karena minimnya informasi yang di terima para remaja perempuan dan ibuibu. Padahal

pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Informasi-informasi ini sebenarnya bisa didapatkan dari sesama teman, atau dari guru ataupun dari orang tua. Tetapi ada juga para ibu atau remaja perempuan yang malu dalam bertanya atau membicarakan tentang alat reproduksi. Mereka masih menganggap bahwa masalah tersebut adalah hal yang tabu terutama di daerah pedesaan.

Kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak pada pengetahuan kesehatan reproduksi mereka. Data dari SKRRI (Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) (Kemenkes RI, 2012) tahun 2002-2003 menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja masih rendah. Perempuan yang kurang mengetahui tentang organ reproduksi akan sulit mengetahui penyakit-penyakit yang berkaitan dengan organ reproduksi. Tingginya angka kematian ibu dan anak saat melahirkan adalah salah satu dampak ketidaktahuan perempuan dalam menjaga kesehatan alat reproduksi

Ketidaktahuan dan rasa tidak percaya diri untuk mendengar maupun berdiskusi tentang masalah kesehatan reproduksi inilah maka para remaja perempuan ataupun para ibu melakukan pencarian data sendiri, baik melalui media cetak ataupun melalui media sosial elektronik. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi saat ini memudahkan masyarakat dengan mudah mengakses

berbagai bentuk informasi termasuk salah satunya adalah informasi kesehatan reproduksi. Penyebaran informasi melalui media elektronik pun bisa diakses sampai ke pelosok desa secara cepat dan mudah.

Perempuan perlu memahami dan menjaga kesehatan reproduksi oleh karena memiliki resistensi cukup tinggi terkena penyakit yang berhubungan dengan organ reproduksi karena organ reproduksi perempuan lebih rumit. Pemberian informasi kepada perempuan sangat penting untuk mencegah lebih banyak masalah yang ditimbulkan akibat tidak menjaga kesehatan reproduksi. Pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi harus diberikan sedini mungkin, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan sehingga perempuan dapat bertindak secara tanggung.

Berbagai macam media elektronik dengan mudahnya bisa didapat pada era sekarang ini, tetapi yang sekarang sangat familiar sampai ke pelosok desa adalah internet, Televisi ataupun radio. Media elektronik tersebut di atas dengan cepat menyampaikan informasi yang kita inginkan. Dengan mendapatkan informasi yang cepat dan akurat inilah dapat menjadi peluang meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dari berbagai media elektronik inilah para ibu-ibu dan remaja perempuan dapat mengetahui masalah kesehatan reproduksi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amelia Tahun 2021 menyebutkan bahwa kemajuan teknologi informasi

berupa media sosial yang berpotensi digunakan sebagai media promosi kesehatan reproduksi di kalangan perempuan. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, facebook menjadi media yang paling banyak digunakan, hal ini dikarenakan facebook memiliki user/pengguna terbanyak di seluruh dunia.

Media Sosial

Ressler & Glazer (2011) mendefinisikan media sosial sebagai alat berbasis internet (Internet-based Tools) yang membantu pengguna untuk terhubung, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan orang lain secara real time. Media sosial mengubah paradigma komunikasi dari model bertatap muka menjadi model aplikasi berbasis web. Fungsi unik ini menjadikan media sosial berpotensi menjadi media yang berguna untuk memberikan intervensi promosi kesehatan terutama pada remaja sebagai pengguna terbesar. Pada tatanan komunitas, media sosial telah terbukti bermanfaat dalam mempromosikan perilaku sehat pada remaja, juga dapat menghubungkan populasi yang terisolasi secara sosial dengan layanan kesehatan seksual yang aman dan bersifat konfidensial. Ini menunjukkan jika media sosial mampu mempromosikan perilaku seksual yang sehat, serta dapat mengatasi dampak dan stigma negatif yang beredar di masyarakat (Condran, Gahagan, & Isfeldkiely, 2017).

Media massa merupakan salah satu pusat informasi yang tidak terbatas dimana dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun, memiliki pengaruh positif dan negative, dimana pesan yang ada dalam media akan berpengaruh terhadap opini penerimanya. Perilaku seseorang yang di publikasi oleh media kadangkala dapat mendorong orang lain untuk melakukan tindakan mengadopsi perilaku seseorang tersebut. (Holilah, 2016). Media massa berperan dalam komunikasi. Komunikasi memiliki beberapa fungsi, seperti: menyampaikan informasi, menghibur, dan mempengaruhi (Effendy, 2002 dalam Prisguanto, 2015). Pada umumnya remaja lebih memanfaatkan media massa sebagai sumber informasi karena media sosial digambarkan sebagai alat promosi dan personal yang hebat karena memungkinkan penggunaannya untuk membuat dan mempromosikan konten mereka sendiri (Okazaki dan Taylor, 2013). Menurut Vivian (2008), media massa telah masuk kedalam kehidupan masyarakat modern, dimana melalui media koran, TV, dan media masa lainnya mengetahui hampir segala sesuatu yang kita tahu tentang dunia. Disamping itu, media masa digunakan untuk mengekspresikan ide-ide seseorang, meningkatkan berpengetahuan, serta sebagai alat utama para propagandis. Media informasi terdiri dari beberapa jenis, menurut Brets (dalam Sumiati, 2008) yaitu: (a) Media audio, (b). Media visual, dan (c) Media audio visual. Media yang digunakan di masyarakat

berupa buku, koran, TV, radio, VCD, dan Internet. Dalam penggunaannya, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menggunakan media massa. Masyarakat pengakses informasi melalui media masa haruslah dapat melakukan penyaringan informasi, cerdas, dan kritis terhadap informasi yang disampaikan oleh media massa, karena tidak semua dapat diserap dan dijadikan sebagai referensi. Kemudian bagi media masa itu sendiri, isi pesan media harus memiliki tanggung jawab moral, mendidik, dan mencerdaskan masyarakat, tidak hanya atas pertimbangan keuntungan semata. Bagi Pemerintah dapat melakukan kontrol, melakukan pengawasan secara intens dan cermat terhadap isi pesan yang ada pada media massa (Holilah, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Solehati et al tahun 2019 menyebutkan bahwa remaja mendapatkan informasi yang lebih banyak dari media. Pada usia remaja, remaja jarang mendapatkan informasi tentang Triad KRR yang mereka butuhkan dari tua atau guru yang memiliki informasi lebih akurat. Biasanya para

remaja merasa malu untuk menanyakan atau membahas tentang kesehatan reproduksi Triad KRR mereka pada guru maupun orang tua mereka. Oleh karena itu informasi yang ada di sekolah masih perlu ditingkatkan agar dapat menjawab keingintahuan remaja tentang informasi yang dibutuhkan secara memadai (Mediastuti, 2014). Informasi yang diberikan melalui media belum tentu akurat informasinya, karena siapa saja dapat menulis informasi pada media. Hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku remaja. Tetapi kalau medianya ditulis oleh sumber yang terpercaya maka informasi yang akan diterima remaja tentulah memadai dan membuat perilaku mereka menjadi lebih baik. Jalinur (2015) menyatakan bahwa sangat banyak dan beragamnya situs yang beredar dan dapat diakses di media sosial, dimana keakuratan informasinya sering dipertanyakan oleh pengguna media sosial. Setiap orang yang mempunyai akun media sosial dapat memberikan informasi dan menyebarkannya melalui media sosial.

REFERENSI

1. Amelia. (2021). *Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terhadap Narapidana Wanita Di Lapas Kelas Iia Sragen. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial.*
2. Amelia, R. (2020). *Pengaruh Media Sosial. Jurnal Kajian Perempuan, 14(2).* <https://doi.org/10.46339>
3. Bacchus, L. J., Reiss, K., Church, K., Colombini, M., Pearson, E., Naved, R., Smith, C., Andersen, K., & Free, C. (2019). *Using Digital Technology For Sexual And Reproductive Health: Are Programs Adequately Considering Risk. Www.Ghspjournal.Org*
4. Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Rajawali Pers ; Rajagrafindo.*
5. *Department Of Public Health Medical University Of Warsaw Poland. (2018). Breast Cancer And Cervical*

- Cancer Prevention Programmes Carried Out By Local Government Units In Poland In 2009–2014*anna Augustynowicz¹, Aleksandra Czerw^{1,2}, Mariola Borowska¹, Adam Fronczak¹ And Andrzej Deptala³
1department Of Public Health, Medical Univ. Oncotarget, 9(31).
6. Desita Ria Yusian Tb, Raudhatun Nuzul, A. N. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Kesehatan Reproduksi Di Smk N 1 Darul Kamal Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
 7. Engmann, C. M., Khan, S., Moyer, C. A., Coffey, P. S., & Bhutta, Z. A. (2016). Transformative Innovations In Reproductive, Maternal, Newborn, And Child Health Over The Next 20 Years. In *Plos Medicine* (Vol. 13, Issue 3, P. E1001969). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1001969>
 8. Hafied Cangara. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
 9. Hakim, A. (2016). Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Sma. *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Mojokerto*, 1(1).
 10. Hurin'in, N. M., Putri, F. A., & Puspitasari, P. N. (2021). No Title“Bidankupedia” Sebagai Media E-Health Konsultasi Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Permasalahannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
 11. Liliweri, A. (2001). *Gatra Gatra Komunikasi Antar Budaya (Pustaka Belajar (Ed.))*. Pustaka Belajar.
 12. Maria Helena Carolinda Dua Mea. (2021). Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Serviks Dan Kanker Payudara Pada Komunitas Umat Basis. *Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
 13. Moh. Huda. (2021). Penggunaan Teknologi Reproduksi Bantu (Assistive Reproductive Technology) Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Reproduksi Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 1(1).
 14. Ria, D., Tb, Y., Nuzul, R., Nunandar, A., & Kesehatan, I. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Kesehatan Reproduksi Di Smk N 1 Darul Kamal Aceh Besar *Utilization Of The Internet As A Media Of Reproductive Health Information In Smk N 1 Darul Kamal Aceh Besar*. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inotec Uui* (Vol. 2, Issue 1).
 15. Solehati, T., Rahmat, A., & Cecep Eli Kosasih. (2019). Hubungan Media Dengan Sikap Dan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 3(1).
 16. Who. (2015). *Promoting And Safeguarding The Sexual And Reproductive Health Of Adolescents. Implementing The Global Reproductive Health Strategy. Policy Brief*.
 17. Widarini, A. (2019). *Utilization Of Social Media In Reproductive And Nutrition Health Socialization For Women* (Vol. 17, Issue 1).